

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di organisasi pemerintah Unit Layanan Rehabilitasi Sosial Anak Penyandang Disabilitas Balai Melati Jakarta, fokus penelitian tersebut adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh organisasi pemerintah ULRS APD dalam mengimplementasikan program rehabilitasi sosial bagi anak penyandang disabilitas. Peneliti menemukan bahwa organisasi tersebut menerapkan model perencanaan komunikasi yang dikembangkan oleh Assifi dan French dalam perencanaan strategi komunikasinya yang meliputi menganalisis masalah, menganalisis khalayak untuk memahami audiens yang dituju, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, memilih media yang tepat, mengembangkan pesan yang efektif, memproduksi media, melaksanakan program, serta monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya yang telah disampaikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa temuannya adalah Strategi komunikasi yang diterapkan oleh organisasi pemerintah Unit Layanan Rehabilitasi Sosial Anak Penyandang Disabilitas adalah melalui pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks kelembagaan, terutama untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai kegiatan yang dilakukan oleh ULRS APD Balai Melati Jakarta. Tujuannya adalah agar masyarakat secara luas menjadi lebih menyadari keberadaan ULRS APD Balai Melati Jakarta. Selain menggunakan media sosial seperti Facebook dan Instagram sebagai sarana untuk melakukan sosialisasi, ULRS APD Balai Melati Jakarta juga memiliki website resmi yang berfungsi sumber informasi bagi masyarakat dan instansi terkait.

Organisasi ini mengalami hambatan dalam menjalankan program rehabilitasi sosial tersebut, yang disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu masalah anggaran dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM). Hambatan tersebut dapat berupa media sosial dari ULRS APD yang belum dikelola secara maksimal karena keterbatasan SDM hal ini menjadi hambatan untuk melakukan penyaluran informasi kepada masyarakat dan memproduksi konten yang dihasilkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat saya sampaikan sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Organisasi pemerintah Unit Layanan Rehabilitasi Sosial Anak Penyandang Disabilitas harus lebih mengoptimalkan media sosial untuk penyebaran informasi bagi masyarakat luas agar masyarakat menjadi lebih *aware* terhadap keberadaan dari organisasi pemerintah ULRS APD.
2. Organisasi pemerintah ULRS APD perlu meningkatkan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM), guna mendukung dan memberikan pelayanan rehabilitasi secara optimal kepada target penerima manfaat bantuan layanan rehabilitasi sosial untuk anak penyandang disabilitas.
3. Organisasi pemerintah ULRS APD dapat memperluas jangkauan penerima manfaat bantuan rehabilitasi sosial dengan mengarahkan programnya ke komunitas sebagaimana program ATENSI di Kementerian Sosial Republik Indonesia. Organisasi ini dapat mengembangkan layanan rehabilitasi berbasis masyarakat (RBM) yang diawasi secara langsung oleh ULRS APD atau berkolaborasi dengan LKS, lembaga, atau perangkat pemerintah daerah setempat. Dalam hal ini, diperlukan pembentukan unit khusus yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan pelaksanaannya.

5.2.2 Saran Teoritis

Kepada peneliti selanjutnya yang ingin menjadikan organisasi pemerintah ULRS APD sebagai subjek penelitian, dapat melibatkan lebih banyak unit layanan rehabilitasi sosial anak penyandang disabilitas di berbagai wilayah, bukan hanya di Balai Melati Jakarta. Dengan memperluas cakupan penelitian, akan ada pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi komunikasi yang diterapkan di berbagai konteks dan relevan dengan topik penelitian tersebut.